

SKRIPSI
AGUSTUS 2021

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
HASANUDDIN TERHADAP KULIAH DARING DI MASA PANDEMI
COVID-19**



OLEH :
Yemima P.
C011181024

DOSEN PEMBIMBING :
Dr. Jason Sriwijaya, Sp. FK

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
HASANUDDIN TERHADAP KULIAH DAIRNG DI MASA PANDEMI
COVID-19

Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin
Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran

Yemima P.
C011181024

Dosen Pembimbing :
dr. Jason Swriwijaya, Sp.FK

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar akhir di Departemen Farmakologi
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan judul :

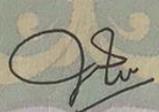
**“PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
HASANUDDIN TERHADAP KULIAH DARING DI MASA PANDEMI
COVID-19”**

Hari, Tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021

Waktu : 10.00 WITA - Selesai

Tempat : Departemen Farmakologi

Makassar, 25 Agustus 2021


(dr. Jason Sriwijaya, Sp.FK)
NIP. 198105122010121002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
HASANUDDIN TERHADAP KULIAH DARING DI MASA PANDEMI
COVID-19”

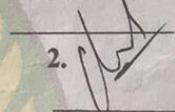
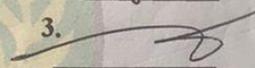
Disusun dan Diajukan oleh

Yemima P.

C011181024

Menyetujui

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	dr. Jason Sriwijaya, Sp.FK	Pembimbing	1. 
2	dr. Paulus Kurnia, M.Kes	Penguji 1	2. 
3	dr. Munawir, M.Kes	Penguji 2	3. 

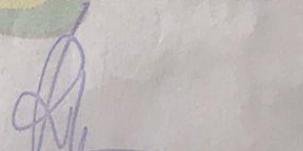
Mengetahui:

Wakil Dekan
Bidang Akademik, Riset & Inovasi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi Sarjana
Kedokteran Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



Dr.dr. Ifan Idris, M.Kes
NIP. 196711031998021001


Dr.dr. Sitti Rafiah, M.Si
NIP 196805301997032001

**DEPARTEMEN FARMAKOLOGI KLINIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2021

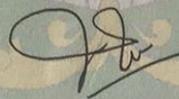
TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Skripsi dengan judul:

**“PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
HASANUDDIN TERHADAP KULIAH DARING DI MASA PANDEMI
COVID-19”**

Makassar, 25 Agustus 2021

Pembimbing,



**(dr. Jason Sriwijaya, Sp.FK)
NIP. 198105122010121002**

HALAMAN PERNYATAAN ANTIPLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh skripsi ini adalah hasil karya saya. Apabila ada kutipan atau pemakaian dari hasil karya orang lain baik berupa tulisan, data, gambar, atau ilustrasi baik yang telah dipublikasi atau belum dipublikasi telah direferensikan sesuai dengan ketentuan akademik.

Saya menyadari plagiarism adalah kejahatan akademik dan melakukannya akan menyebabkan sanksi yang berat berupa pembatalan skripsi dan sanksi akademik yang lain.

Makassar, 25 Agustus 2021

Penulis



Yemima P.

NIM C011181024

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Terhadap Kuliah Daring di Masa Pandemi COVID-19” dengan tepat waktu dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dalam jenjang preklinik dan mencapai gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak tidak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan setulus hati penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. dr. Budu, M.Med, Sp.M(K), PhD, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin serta Jajarannya
2. dr. Jason Sriwijaya, Sp.FK, selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dari semester awal, mulai penyusunan proposal dan skripsi hingga saat ini.
3. dr. Yanti Leman, M.Kes., Sp.KK selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan, masukan, saran, serta kritik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. dr. Paulus Kurnia, M.Kes selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan, masukan, saran, serta kritik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. dr. Asty Amelia. M.MedED selaku dosen penguji tamu dari bagian *Medical Education* yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan, masukan, saran, serta kritik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. dr. Aristianti, Sp.BS selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan, masukan, saran, serta kritik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. dr. Munawir, M.Kes selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan, masukan, saran, serta kritik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Staf pengajar dan karyawan Departemen Farmakologi Klinik serta Seluruh staf pengajar dan civitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
9. Ibu dan Saudara serta seluruh keluarga penulis yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat serta dukungan baik moril maupun material kepada penulis selama Menyusun skripsi dan menyelesaikan pendidikan preklinik.
10. Para responden, yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020
11. Segenap teman-teman terdekat penulis yaitu Anterior (Ainil, Intan, Cindy, Dills, Miranda dan Nuris), Catherine Laura, Adolfina, Gabriela serta Akbar

Yowantono yang telah bersama-sama saling memberikan bantuan, motivasi dan mendoakan satu sama lain dalam penyusunan skripsi

12. Teman-teman skripsi departemen Farmakologi Klinik atas bantuan dan semangatnya
13. Teman-teman seperjuangan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018 (F18ROSA) atas kebersamaan, bantuan dan dukungannya selama ini
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini dan tidak sempat penulis sebutkan satu per satu

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih terdapat kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati sangat menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Kiranya kasih karunia Tuhan yang Maha Esa senantiasa menyertai dan membalas kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pendidikan kedokteran kedepannya dan bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 20 Februari 2021

Penulis

Yemima P.

NIM C011181024

DAFTAR ISI

PROPOSAL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ix
LEMBAR PERSETUJUAN CETAK	vix
HALAMAN PERNYATAAN ANTIPLAGIARISME	ix
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ixx
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
ABSTRAK	xivv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Institusi.....	4
1.4.2 Bagi Peneliti	4
1.4.3 Bagi Mahasiswa.....	4
1.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya.....	4
BAB II TINJAUAN TEORI	5
2.1 Sistem Pembelajaran di Perguruan Tinggi	5
2.1.1 Proses Pembelajaran	5
2.1.2 Metode Pembelajaran.....	5
2.2 Konsep <i>E-learning</i>	7
2.2.1 Definisi E-learning.....	7
2.2.2 Definisi Kuliah Jarak Jauh (<i>Daring/Online</i>).....	8
2.2.3 Manfaat	9
2.2.4 Komponen <i>E-learning</i>	9

2.2.5	Kelebihan dan Kekurangan <i>E-learning</i>	10
2.3	Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)	12
2.3.1	Definisi	12
2.3.2	Epidemiologi	12
2.3.3	Etiologi.....	13
2.3.4	Dampak terhadap Ekonomi, Sosial dan Pendidikan.....	14
2.4	Persepsi.....	16
2.2.5.1	Definisi Persepsi	16
2.2.5.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi	16
2.5	Kerangka Teori	17
BAB II KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL		18
3.1	Kerangka Konseptual	18
3.2	Definisi Operasional.....	18
BAB IV METODE PENELITIAN		22
4.1	Desain Penelitian	22
4.2	Tempat dan Waktu Penelitian	22
4.2.1	Tempat Penelitian	22
4.2.2	Waktu Penelitian	22
4.3	Populasi dan Sampel Penelitian	22
4.3.1	Populasi Penelitian	22
4.3.2	Sampel Penelitian	23
4.4	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	25
4.4.1	Kriteria Inklusi	25
4.4.2	Kriteria Eksklusi.....	25
4.5	Jenis Data dan Instrumen Penelitian.....	25
4.5.1	Jenis Data	25
4.5.2	Instrumen Penelitian	26
4.6	Alur Penelitian.....	27
4.7	Manajemen Penelitian	28
4.7.1	Tahap Pengumpulan Data	28
4.7.2	Pengolahan Data.....	28
4.7.3	Penyajian Data.....	28

4.8 Etika Penelitian	29
BAB V HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	30
5.1 Hasil Penelitian	30
5.2 Analisis Hasil Penelitian.....	31
5.2.1 Karakteristik Responden	31
5.2.2 Uji Validitas	36
5.2.3 Uji Reliabilitas.....	37
5.2.4 Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Dalam Jaringan (Daring)...	37
5.2.5 Pendapat Mahasiswa Terhadap Kuliah Dalam Jaringan (Daring)	48
BAB VI PEMBAHASAN.....	57
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	65
6.1 Kesimpulan	65
6.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
Lampiran.....	xvi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Virus Corona	14
Gambar 2.2 Kerangka Teori	17
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	18
Gambar 4.1 Alur Penelitian	27

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Hasil Penarikan Data	30
Tabel 5.2 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	31
Tabel 5.3 Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 5.4 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	32
Tabel 5.5 Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Program Studi	33
Tabel 5.6 Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Tempat Tinggal	33
Tabel 5.7 Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Media Kuliah Daring	33
Tabel 5.8 Frekuensi Berdasarkan biaya untuk membeli kuota data	34
Tabel 5.9 Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Mendapat Keringanan Membeli Kuota Data Hasil Kerja Sama UNHAS-Provider	35
Tabel 5.10 Hasil Uji Validitas	36
Tabel 5.11 Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 5.12 Kuliah Daring di Masa Pandemi COVID-19 Membuat Resah	38
Tabel 5.13 Kesulitan memahami materi kuliah	39
Tabel 5.14 Kuliah daring berjalan aktif dan lancar	39
Tabel 5.15 Aplikasi Kuliah Daring Mudah Dioperasikan	40
Tabel 5.16 Kuliah Daring Sama dengan Kuliah Tatap Muka	41
Tabel 5.17 Sulit berkonsentrasi selama kuliah daring	42

Tabel 5.18 Kuliah Daring Lebih Menyenangkan dan Tidak Membosankan	43
Tabel 5.19 Jaringan Internet Mendukung Kuliah Daring	43
Tabel 5.20 Kuliah Daring Lebih Mudah dan Praktis dibanding Kuliah Tatap Muka	44
Tabel 5.21 Motivasi Belajar Meningkat Selama Kuliah Daring	45
Tabel 5.22 Kuliah daring membuat mudah lelah dan stress	46
Tabel 5.23 Statistik deskriptif data kuesioner persepsi mahasiswa	47
Tabel 5.24 Distribusi persepsi mahasiswa terhadap kuliah daring	48
Tabel 5.25 Distribusi kelompok alasan pendapat mahasiswa	49
Tabel 5.26 Distribusi kelompok alasan pendapat mahasiswa	51
Tabel 5.27 Distribusi kelompok alasan kuliah daring mempengaruhi nilai	52
Tabel 5.28 Distribusi perbandingan IP	54
Tabel 5.29 Distribusi Perubahan IP (n=84)	55
Tabel 5.30 Distribusi saran metode pembelajaran kedepannya	55

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Distribusi pendapat perubahan gaya belajar	48
Diagram 5.2 Distribusi pendapat setuju dilakukannya kuliah daring	50
Diagram 5.3 Kuliah daring mempengaruhi nilai	52
Diagram 5.4 Kesiediaan memberitahukan Indeks Prestasi	54

ABSTRAK

Yemima P. C011181024

“Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Terhadap Kuliah Daring di Masa Pandemi COVID-19”

Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan. Virus ini menyebar sangat cepat melalui berbagai jenis penularan, seperti droplet (percikan), melalui udara (airborne), fomite, fecal-oral, transmisi darah, dari ibu ke anak, dan dari hewan ke manusia sehingga jaga jarak penting. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menekan penyebaran virus ini. Dalam pendidikan, proses belajar mengajar seluruh jenjang pendidikan berubah dari metode konvensional menjadi pembelajaran online. Perguruan tinggi juga mengeluarkan kebijakan untuk melakukan kuliah online. Perubahan tiba-tiba ini berdampak pada kehidupan mahasiswa, karena mereka harus beradaptasi untuk mempelajari teknologi baru yang tidak hanya berdampak pada finansial, karena mereka harus membayar lebih untuk tagihan internet dan listrik yang digunakan, tetapi juga menimbulkan beban fisik dan mental bagi mahasiswa. **Tujuan:** Untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan online selama pandemi COVID-19. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain observasional yang bersifat deskriptif, melalui pendekatan kombinasi/kombinasi, yaitu menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi sebelumnya. **Sampel :** Jumlah sampel yang digunakan adalah 250 sampel termasuk mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang telah memenuhi kriteria inklusi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling-stratified random sampling. **Hasil:** Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin sebagian besar memiliki persepsi positif (52,4%), tetapi hasil ini tidak jauh berbeda dengan mahasiswa yang memiliki persepsi negatif (47,6%). Dari berbagai media pembelajaran yang paling banyak digunakan siswa adalah Zoom (99,2%). Untuk metode pembelajaran, sebagian besar menyarankan metode Hybrid, yang merupakan kombinasi antara kuliah online dan kuliah tatap muka (64,0%).

Kata Kunci: Persepsi, *e-learning*, kuliah daring, *COVID-19*

ABSTRACT

Yemima P. C011181024

"Students' Perceptions of Hasanuddin University Faculty of Medicine Towards Online Lectures During the COVID-19 Pandemic Period"

Pandemic Corona Virus Disease (COVID-19) has affected almost every aspect of life. The virus spreads very rapidly through many types of transmission, such as droplets (splashes), through the air (airborne), fomite, faecal-oral, blood transmission, from mother to child, and animals to humans. So it is very important to keep a distance from each other. In Indonesia itself, various efforts have been made to reduce the spread and impact of this virus. In the world of education, the teaching and learning process in all levels of education is changed from conventional methods to online learning. Higher education institutions also issue policies to conduct online lectures. This sudden change certainly affects the student life, because they must adapt to learn a new technology which not only give financial issues, because they have to pay more for the internet bills and the electrical used, but also cause physical and mental burdens for students. **Objective:** To see students' perceptions of online lectures during the COVID-19 pandemic. **Method:** This study used an observational design that was descriptive, through a combination / combination approach, namely using qualitative and quantitative data by using a questionnaire that had previously been validated. **Sample:** The number of samples used was 250 samples, including Hasanuddin University Faculty of Medicine students who had met the inclusion criteria with the sampling technique using the probability sampling technique-stratified random sampling. **Results:** based on the research, it shows that the students of the Hasanuddin University Faculty of Medicine predominantly have a positive perception (52.4%), but this result is not much different from students who have a negative perception (47.6%). From various learning media, the most used by students is Zoom (99.2%). For the learning method, most suggest the Hybrid method, which is a combination of online lectures and face-to-face lectures (64.0%).

Keywords: Perception, e-learning, online lecture, COVID-19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Belakang Permasalahan

Dunia kini tengah dihadapkan pada bencana global yakni, pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang sangat cepat dalam penyebarannya (WHO, 2020). Dampak dari pandemi ini hampir dirasakan di seluruh dunia termasuk Indonesia, berbagai aspek kehidupan pun ikut terganggu sebagai imbas dari bencana ini. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk menekan penyebaran dari virus ini. Pemerintah Indonesia sendiri menerapkan pembatasan sosial (*social distancing*), namun karena banyak masyarakat yang salah mengartikan maka diubah menjadi pembatasan fisik (*physical distancing*). Oleh karena itu, dikeluarkanlah kebijakan-kebijakan di bidang kesehatan, ekonomi, bisnis, perdagangan, maupun di bidang pendidikan yang tertuang dalam peraturan pemerintah pusat maupun daerah (Kemendagri, 2020).

Menghadapi masalah COVID-19 di dunia pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan kebijakan mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 tahun 2020. Dalam surat itu, terdapat 6 hal yang disampaikan, salah satunya yaitu proses belajar-mengajar dilaksanakan dari rumah (Mendikbud, 2020). Dengan demikian pembelajaran daring/*online* menjadi metode pembelajaran yang saat ini digunakan dalam sistem pendidikan Indonesia.

Dalam jenjang perguruan tinggi, kuliah daring sebenarnya bukan hal baru, sebab beberapa perguruan tinggi telah menerapkan *blended learning* atau kombinasi pembelajaran, yaitu perpaduan antara kuliah model pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Namun, akibat pandemi ini keseluruhan porsi perkuliahan menjadi kuliah daring.

Universitas Hasanuddin sendiri melalui Surat Edaran Nomor 7522/UN4.1/PK.03.03/2/2020 yang dikeluarkan oleh Rektor, sejak 16 Maret 2020 telah meniadakan kuliah secara tatap muka dan mengalihkan seluruh jadwal perkuliahan menjadi kuliah jarak jauh (kuliah daring/*online*) menggunakan *platform elearning* atau media *online* lainnya. Hal ini tentu menjadi dilema, tidak hanya bagi mahasiswa tetapi juga bagi pihak perguruan tinggi. Mahasiswa secara langsung mengalami berbagai dampak yang sangat signifikan, sebab kuliah daring dalam jangka waktu panjang baru kali ini diterapkan.

Fakultas Kedokteran yang memiliki mata kuliah dengan praktikum yang banyak, tentu perlu melakukan penyesuaian untuk menerapkan perkuliahan dengan sistem ini. Selain itu, ada beberapa mata kuliah yang sulit untuk dilakukan secara daring, dan menyebabkan perkuliahan menjadi kurang efektif dan sulit untuk dimengerti oleh mahasiswa.

Mengingat banyaknya hal yang perlu diperhatikan dalam sistem perkuliahan daring dimasa pandemi ini, maka diperlukan umpan balik dari mahasiswa mengenai kuliah daring, guna meminimalisir kendala-kendala dari sistem ini.

Berpijak pada gambaran di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin terhadap Kuliah Daring di Masa Pandemi Covid-19, yang sampai detik ini masih menjadi pusat sistem perkuliahan di Indonesia untuk mengurangi penyebaran dari virus ini yang kasusnya semakin meningkat hingga kini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin terhadap Kuliah Daring di Masa Pandemi Covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa di fakultas kedokteran Universitas Hasanuddin terhadap kuliah daring di masa pandemi Covid-19

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran mengenai media kuliah daring yang digunakan di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin
- b. Untuk mengetahui gambaran pendapat mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin saat proses belajar mengajar dalam Kuliah Daring
- c. Untuk mengetahui gambaran pendapat mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin saat proses diskusi dalam Kuliah daring

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Harapan kedepannya dari hasil penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur mengenai pelaksanaan kuliah daring di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Sehingga nantinya dapat mengembangkan efektifitas dari kuliah daring ini, dan meminimalkan kekurangan yang ditimbulkannya.

1.4.2 Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai metode penelitian dan aspek-aspek yang diteliti pada penelitian ini.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mahasiswa menyampaikan persepsi dan aspirasinya mengenai proses pembelajaran, maupun diskusi dalam kuliah daring, yang dapat digunakan dalam perbaikan serta peningkatan sistem kuliah daring.

1.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya sehubungan dengan pendapat mahasiswa mengenai kuliah daring.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pembelajaran di Perguruan Tinggi

2.1.1 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi meliputi proses penyampaian pesan dari sumber/media tertentu ke penerima pesan. Proses ini melibatkan proses komunikasi dengan komponen-komponen berupa pesan, sumber pesan, saluran/media penyampaian pesan, serta penerima pesan. Dimana hal yang dikomunikasikan ini berupa ajaran atau didikan yang termuat dalam kurikulum, dimana sumber pesan dapat berupa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media (Jayul&Irwanto, 2020; Kuswoyo, 2013). Dosen dan mahasiswa beserta materi ajar menjadi bagian dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Proses pembelajaran ini tersusun secara sistematis dan terperinci sesuai dengan kebijakan tiap perguruan tinggi dan fakultas dalam mengatur sistem akademiknya.

2.1.2 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berkaitan dengan strategi dari proses pembelajaran, namun keduanya merupakan hal yang berbeda. Dimana, strategi pembelajaran masih bersifat konseptual sedangkan metode pembelajaran merupakan alat untuk mengimplementasikan konsep tersebut. Sehingga, strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving*"

(Suryasi&Agung, 2012). Secara garis besar metode pembelajaran dapat dibagi menjadi :

a. Metode Konvensional

Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan kecenderungan yang menjadikan guru dan siswa tidak pasif selalu belajar, berpikir, dan inovatif (Dewi,2018). Metode ini paling banyak digunakan dalam sistem pembelajaran di Indonesia, dimana terdiri atas: penggunaan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pembelajaran metode ini lebih dominan menggunakan pembelajaran satu arah, dan memperlihatkan sebagian mahasiswa tidak cukup serius terlibat dalam belajar (Sucipto and Alimansur, 2016)

b. Metode *Blended Learning*

Blended learning merupakan suatu sistem belajar yang dimana memadukan antara belajar secara *face to face* (bertatap muka atau klasikal) dengan belajar secara daring/*online* (yaitu melalui penggunaan fasilitas atau media internet) (Annisa, 2014). Pada metode *Blended learning* yang menjadi campuran kelas tradisional dan pembelajaran *online* yang memberikan beberapa kenyamanan dan tanpa menghilangkan makna kontak *face to face*. Pendidik dan peserta didik dapat bertemu secara langsung pada kelas konvensional dan dapat mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun pada pembelajaran daring/*online* (Sutisna, 2016).

c. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (*Online/Dalam Jaringan*)

Pada metode ini, pembelajaran konvensional dengan bertatap muka diubah menjadi menjadi pola belajar-mengajar jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung dan digantikan dengan tatap muka serta diskusi secara *online* dengan memanfaatkan teknologi, namun tentu metode ini banyak menghadapi kendala ketercapaian penyebaran dan pemahaman terkait materi yang diajarkan (Hariani&Wastuti, 2020). Namun metode ini juga memiliki kelebihan karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran jarak jauh ini dapat menggunakan berbagai media, seperti *E-learning* serta media lainnya yaitu, dengan menggunakan media komunikasi berupa *WhatsApp*, *Google Class*, *You Tube*, maupun aplikasi *Zoom* yang bisa mempertemukan dosen dan mahasiswa secara virtual sehingga proses belajar mengajar bisa tersampaikan dengan baik (Pakpahan&Fitriani, 2020).

2.2 Konsep *E-learning*

2.2.1 Definisi *E-learning*

Perkembangan teknologi kini memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan yakni dengan munculnya suatu teknologi pembelajaran dalam bentuk *E-learning*. Guru dan dosen tidak lagi melakukan proses pembelajaran secara konvensional dengan cara tatap muka secara langsung melainkan dapat pula dengan pembelajaran jarak jauh, sehingga guru/dosen dengan

siswa/mahasiswa tidak perlu lagi berkumpul dalam suatu waktu dan tempat secara bersamaan.

E-learning terdiri atas 2 (dua) yaitu “e” yang berarti “electronic” atau “elektronik” dan “learning” yang bermakna “pembelajaran”. Sehingga *E-learning* dapat diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang dimana menggunakan perangkat elektronik sebagai media pembelajarannya. (Gartika R&Rita R, 2013;27; Yustanti&Novita, 2019). *E-learning* dapat menghubungkan antara pendidik (guru/dosen) dan peserta didik (siswa/mahasiswa) dalam sebuah ruang belajar *online*.

2.2.2 Definisi Kuliah Jarak Jauh (Daring/Online)

Dewasa ini, perguruan tinggi sedang menggunakan sistem perkuliahan dalam jaringan (Daring) atau biasa disebut sebagai kuliah *online*. Perkuliahan online atau daring dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat lebih meningkatkan peran keaktifan dari mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2016). Koneksi internet yang diintegrasikan dengan sistem perkuliahan ini, diharapkan kegiatan perkuliahan akan menjadi lebih mudah dalam proses belajar mengajar, sehingga pada akhirnya dapat memberi hasil belajar yang lebih baik (Bentley, Selassie, & Shegunshi, 2012).

2.2.3 Manfaat

E-learning sebagai terobosan dalam dunia pendidikan jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal. Berikut beberapa manfaat dari *E-learning* (Rohma, 2016) diantaranya :

- a. *E-learning* dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi yang lebih ekonomis
- b. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi
- c. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat (tidak dibatasi waktu) dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.
- d. *E-learning* memungkinkan pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi hanya dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer (alat elektronik) dan jaringan, para siswa/mahasiswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

2.2.4 Komponen *E-learning*

Dalam menjalankan kuliah E-learning, maka diperlukan komponen komponen pendukung (Ramdhan, 2011), yaitu sebagai berikut :

- a. Infrastruktur *e-Learning*.

Infrastruktur *e-Learning* ini berhubungan dengan teknologi yaitu, dapat berupa *Personal Computer* (PC), jaringan komputer, internet, dan perlengkapan multimedial lainnya. Termasuk juga peralatan

teleconference jika melakukan pembelajaran melalui *teleconference*.

b. Sistem dan Aplikasi *E-Learning*.

Sistem perangkat lunak berperan dalam virtualisasi proses belajar mengajar dari sistem konvensional. Hal ini berhubungan dengan segala fitur manajemen proses belajar mengajar. Sistem perangkat lunak tersebut sering disebut dengan sistem *Learning Management System (LMS)*, seperti *Moodle, Dokeos, Atutor*, dll.

Sedangkan subjek yang melakukan (aktor/pelaku) perkuliahan yang ada dalam pelaksanaan *E-Learning* boleh dikatakan sama dengan proses belajar mengajar konvensional, yaitu :

- a. Dosen, guru (instruktur) yang berperan selaku pembimbing.
- b. Siswa, mahasiswa yang menerima bahan ajar secara khusus dari *E-learning*.
- c. *Administrator* yang bertugas mengelola administrasi dan proses belajar mengajar.

2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan *E-learning*

2.2.5.1 Kelebihan

E-learning sebagai media pembelajaran yang lebih baru, memiliki beberapa kelebihan di banding pembelajaran konvensional (Mutia & Leonard, 2013) , yaitu sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan *E-learning* dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses pembelajaran, seperti tidak adanya biaya untuk pembelian buku teks dan pencetakan teks dan materi belajar.

- b. Pelaksanaan *E-learning* dapat memungkinkan pendidik dan peserta didik memiliki fleksibilitas dalam hal waktu, tempat, kecepatan pembelajaran.
- c. *E-learning* juga memiliki standar dan efektifitas pembelajaran yang sama. Kapanpun peserta didik dapat mengakses sumber dan materi ajar, maka kualitas dan standar sumber dan materi ajar tetap sama. Selain itu, kelebihan lain juga akan diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah peningkatan interaksi antara peserta didik dan pendidik serta memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan materi yang diajarkan.

2.2.5.2 Kekurangan

Selain memiliki kelebihan, E-learning tentunya memiliki kekurangan juga (Mutia & Leonard, 2013) yaitu :

- a. Peserta didik dan pendidik harus memiliki komputer dan juga akses internet yang baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- b. Peserta didik akan merasa kebingungan dalam belajar mengingat tidak adanya rutinitas kelas sehingga akan menjadi sebuah ancaman tersendiri bagi peserta didik.
- c. Peserta didik dan pendidik akan memiliki jarak yang jauh karena ketiadaan pertemuan tatap muka secara langsung.

2.3 Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

2.3.1 Definisi

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit saluran pernafasan atas yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Awalnya penyakit ini dilaporkan pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir Desember 2019 sebagai kasus serupa *pneumonia* dengan sumber penularan yang masih belum diketahui secara pasti (Lee, 2020; Rothan&Byrareddy, 2020; WHO, 2020).

2.3.2 Epidemiologi

Kasus COVID-19 terus menunjukkan peningkatan kasus, sejak kasus pertama yang ditemukan di Wuhan. Virus ini merupakan keluarga dari virus penyebab SARS dan MERS, namun lebih cepat dalam penyebarannya. Oleh karena penyebarannya sangat cepat, kasus-kasus COVID-19 yang laporan awalnya hanya berkisar pada daerah Hubei dan sekitarnya, kemudian meluas hingga ke seluruh dataran China (CDC China, 2020; Wu & McGoogan, 2020).

Januari 2020, penyebaran COVID-19 semakin meluas dan mulai menjangkit negara-negara selain China, seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, dan lainnya. Virus ini tidak hanya menyerang negara-negara benua Asia tetapi juga benua lain seperti Benua Eropa, Australia, Amerika hingga seluruh dunia (Susilo *et al.*, 2020; WHO, 2020). Tercatat secara global pada 13 Agustus 2020, ada 20.439.814 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan angka kematian sebesar 744.385. Negara Amerika menjadi negara dengan tingkat kasus terkonfirmasi tertinggi di dunia (WHO, 2020).

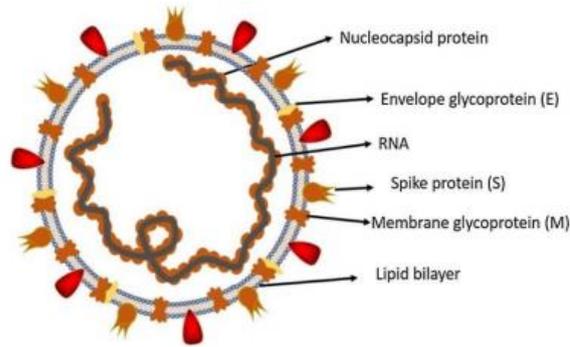
Di Indonesia sendiri, kasus terkonfirmasi COVID-19 pertama kali dilaporkan pada 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus positif (WHO,2020). Sejak pertama dilaporkan COVID-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan kasus dimana, pada 13 Agustus 2020, kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia sebesar 132.816 dengan presentasi pasien meninggal sebesar 4,5% dari kasus terkonfirmasi (COVID-19, 2020).

2.3.3 Etiologi

COVID-19 disebabkan oleh Coronavirus yang memiliki ukuran sebesar 120-160 nm. Virus ini merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Awalnya virus ini menginfeksi hewan kemudian mulai menginfeksi manusia.

Coronavirus memiliki 4 genus yaitu alphacoronavirus, betacoronavirus, gammacoronavirus, dan deltacoronavirus. Sebelum COVID19 merebak di seluruh dunia, manusia dapat terinfeksi oleh 6 jenis coronavirus, yaitu HCoV-229E (*alphacoronavirus*), HCoV-OC43 (*betacoronavirus*), HCoV-NL63 (*alphacoronavirus*) HCoV-HKU1 (*betacoronavirus*), *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus/SARSCoV* (*betacoronavirus*), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus/MERS-CoV* (*betacoronavirus*).

Coronavirus yang menjadi dasar etiologi COVID-19 merupakan virus yang masuk kedalam genus *betacoronavirus*, berbentuk bundar dengan beberapa *pleomorfik*, dan berdiameter 60-140 nm serta memiliki subgenus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) yang menjadi wabah juga pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus (Gorbalenya *et al.*, 2020; Riedel *et al.*, 2020; Shereen *et al.*, 2020).



Gambar 2.1. Struktur virus Corona (Shereen et al., 2020)

Virus SARS-CoV-2 memiliki inang alamnya berupa hewan liar, termasuk di antaranya adalah hewan kelelawar (Cui *et al.*, 2019). Virus ini kemudian bertransmisi dan dapat menular ke manusia. Masa inkubasi Virus SARS-CoV-2 setelah masuk ke tubuh manusia berkisar pada 3-7 hari, bahkan dapat hingga 14 hari lamanya yang dapat menular dari manusia ke manusia (Zhu *et al.*, 2020).

Oleh karena transmisi utamanya dari manusia ke manusia maka penyebaran virus ini menjadi sangat pesat dan lebih agresif. *Droplet* yang keluar saat batuk atau bersin menjadi sumber penularan SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik. Selain itu, dapat juga terjadi penularan secara tidak langsung melalui kontak dengan benda-benda yang terkena droplet tersebut (Han&yang., 2020; Jin et al., 2020; Van *et a.*, 2020). Sehingga jaga jarak dan menjaga sanitasi tangan serta sterilisasi benda- benda menjadi hal lumrah sekarang ini, untuk mengurangi percepatan penyebaran COVID-19.

2.3.4 Dampak terhadap Ekonomi, Sosial dan Pendidikan

COVID-19 sangat berdampak terhadap kehidupan saat ini. Nyatanya selain bidang kesehatan yang secara langsung terdampak pandemi ini, hampir seluruh aspek kehidupan juga mengalami kendala yang besar. Dalam bidang ekonomi

misalnya, Covid-19 memicu perlemahan ekonomi, yang tidak hanya mempengaruhi perekonomian secara perorangan, tetapi juga perekonomian perusahaan mikro, kecil, menengah maupun besar, bahkan juga dapat mencakup perekonomian negara dan global (Taufik&Ayuningtyas, 2020).

Berbagai penelitian mengungkapkan, pandemi ini akan berdampak terhadap kondisi perekonomian dan peningkatan angka kemiskinan. Indonesia sendiri diprediksi akan mengalami peningkatan kemiskinan rata-rata di akhir tahun 2020 dengan angka kemiskinan baru sekitar 8 juta penduduk. Pertumbuhan ekonomi juga melambat bahkan dapat menurun (Marpaung *et al.*, 2020; Suryadi *et al.*, 2020).

Kehidupan sosial juga tidak lepas dari dampak COVID-19, perilaku sosial masyarakat mengalami perubahan seiring merebaknya virus ini. Pemerintah melakukan kebijakan pembatasan sosial, sehingga masyarakat diminta untuk menjaga jarak satu sama lain. Oleh karena pembatasan sosial ini, masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses pelayanan publik dan mobilitas masyarakat menjadi terhambat (Marpaung *et al.*, 2020; LIPI, 2020).

Selain itu, COVID-19 juga mempengaruhi sistem pendidikan saat ini. Seluruh kegiatan belajar mengajar di segala jenjang pendidikan dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pengalihan secara mendadak ini tentu sangat berdampak terhadap cara belajar siswa maupun mahasiswa, ditambah lagi masih banyak masyarakat dan sekolah atau perguruan tinggi yang kurang akan sarana dan prasarana dalam melakukan pembelajaran jarak jauh ini. Walaupun sekarang telah banyak *platform* untuk *E-learning*, namun ada beberapa perguruan tinggi dan satuan pendidikan lainnya yang belum siap menerapkan sistem daring atau *online*

dengan menggunakan teknologi pembelajaran (Kusnayat *et al.*, 2020; Purwanto *et al.*, 2020).

2.4 Persepsi

2.2.5.1 Definisi Persepsi

Persepsi diambil dari bahasa Latin yaitu, *perceptio* yang memiliki arti menerima, mengoleksi, tindakan mengambil sesuatu atau pengertian akan pikiran atau perasaan. Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang dilalui seseorang dalam memahami informasi melalui panca inderanya. Persepsi merupakan proses yang menyangkut tentang masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010). Proses persepsi berhubungan dengan perasaan dan hal-hal yang dialami tiap individu sehingga persepsi bisa berbeda-beda tiap individu.

2.2.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi (Thoha, 2011) yaitu sebagai berikut :

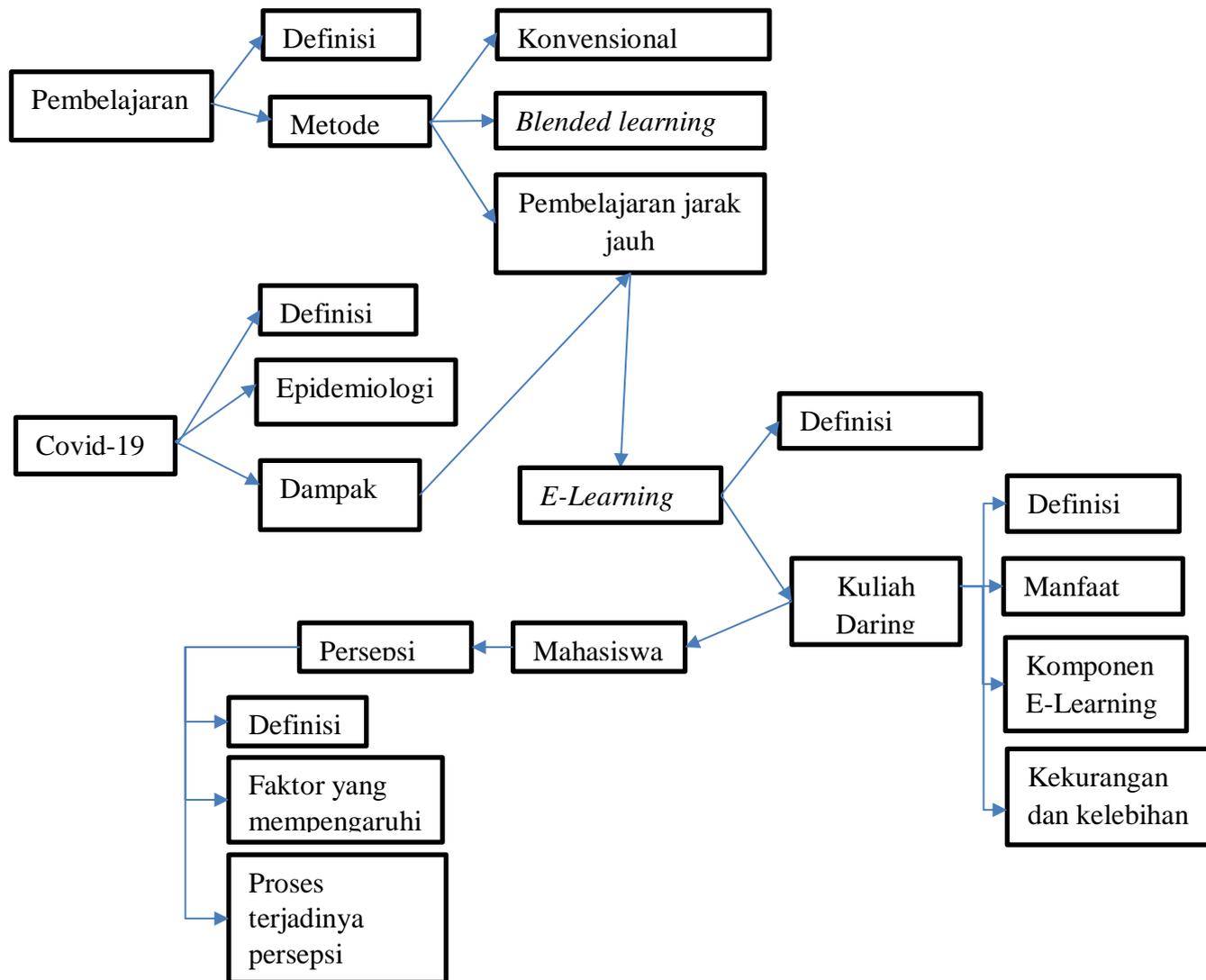
1. Faktor eksternal

Faktor ini terdiri atas, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru maupun familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, serta pengetahuan dan kebudayaan sekitar.

2. Faktor internal

Faktor ini beru proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan ataupun harapan, perhatian/fokus, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.

2.5 Kerangka Teori

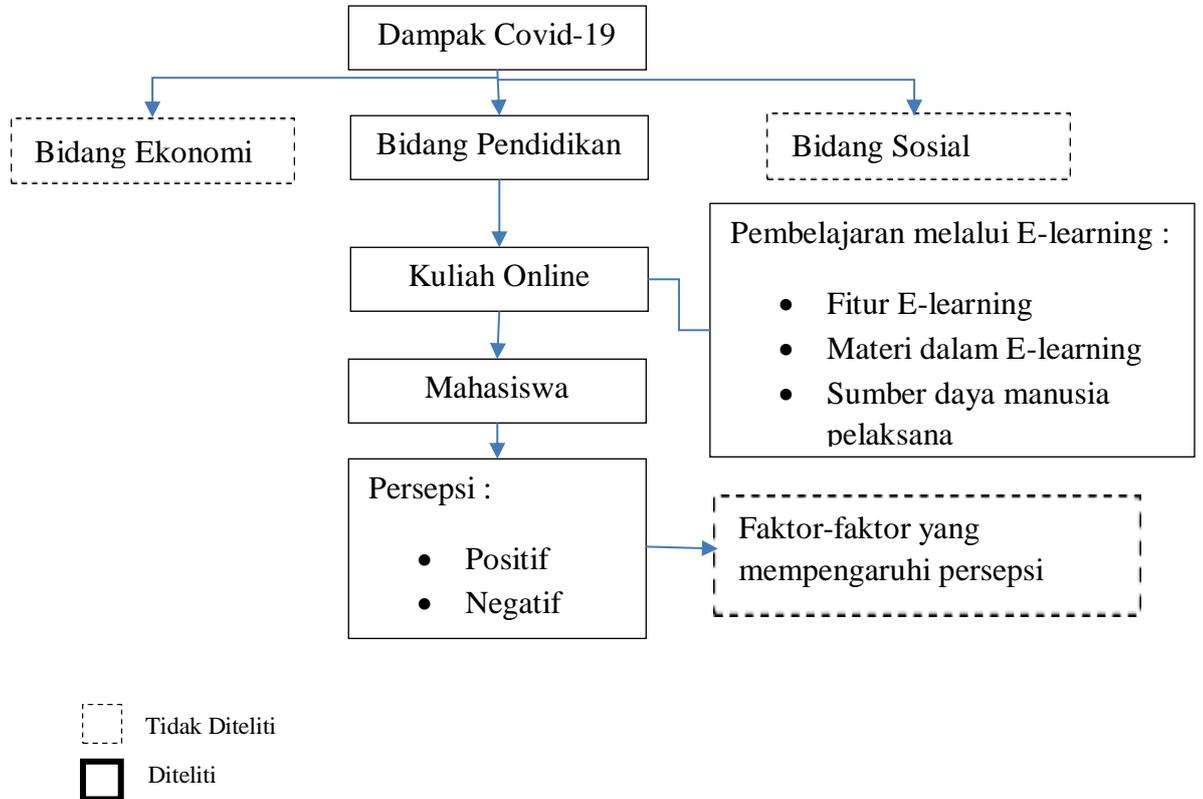


Gambar 2.2 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1. Kerangka Konseptual

3.2 Definisi Operasional

1. Jenis Kelamin

Definisi : *Gender* responden yang ditentukan secara biologis dan anatomis. Alat Ukur : Kuesioner

Cara Ukur : Responden mengisi kuesioner yang telah dibagikan

Hasil Ukur : Berupa data kategorik yaitu:

- Laki-laki
- Perempuan

Skala Ukur : Nominal

2. Umur

Definisi : Lamanya responden hidup, sejak dilahirkan hingga saat pengisian kuesioner yang dinyatakan dalam satuan tahun.

Alat Ukur : Kuesioner

Cara Ukur : Responden mengisi kuesioner yang telah dibagikan

Hasil Ukur : Data dinyatakan dalam tahun

Skala Ukur : Ordinal

3. Angkatan

Definisi : Tahun dimana responden secara resmi tercatat atau terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Alat Ukur : Kuesioner

Cara Ukur : Responden mengisi kuesioner yang telah dibagikan

Hasil Ukur : Berupa data kategorik yaitu:

- a. 2017
- b. 2018
- c. 2019
- d. 2020

Skala Ukur : Ordinal

4. Program Studi

Definisi : Bagian dari suatu fakultas yang terfokus pada suatu bidang studi yang diikuti oleh masing-masing responden

Alat Ukur : Kuesioner

Cara Ukur : Responden mengisi kuesioner yang telah dibagikan

Hasil Ukur : Berupa data kategorik yaitu:

- a. Pendidikan Dokter Umum
- b. Psikologi
- c. Kedokteran Hewan

5. Tempat Tinggal

Definisi :Tempat responden menetap atau tinggal selama mengikuti pendidikan di Fakultas Kedokteran Unhas yang berlokasi di Makassar.

Alat Ukur : Kuesioner

Cara Ukur : Responden memilih sesuai kondisi responden

- Hasil Ukur :
- a. Tinggal bersama orang tua
 - b. Tinggal dirumah keluarga/kerabat
 - c. Kos/Kontrakan

6. Tilikan

Definisi : suatu penilaian kesadaran ataupun pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialaminya. Dalam penelitian ini kesadaran responden adalah persepsi terhadap kuliah daring di masa pandemi Covid-19.

Alat Ukur : Kuesioner

Cara Ukur : Responden memilih sesuai kondisi responden

- Hasil Ukur :
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Netral

d. Tidak Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

7. Persepsi

Definisi : Suatu penilaian atau pandangan dari individu terhadap suatu hal yang dialaminya. Dalam hal ini adalah pandangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin terhadap kuliah daring dimasa pandemi Covid-19.

Alat Ukur : Kuesioner

Cara Ukur : Responden memilih sesuai kondisi responden

Skala Ukur : Nominal